

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang mengkaji model pembelajaran PBL yang didukung oleh multimedia interaktif dengan tujuan utama untuk meningkatkan motivasi. Secara umum, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan melibatkan pengumpulan informasi dan data dengan memanfaatkan berbagai sumber yang tersedia di perpustakaan, seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang serupa, artikel, catatan, dan jurnal yang relevan dengan permasalahan yang ingin dipecahkan.¹ Data-data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan diklasifikasikan secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah yang hendak diteliti.

Mestika Zed misalnya, mengungkapkan setidaknya penelitian kepustakaan memiliki empat ciri utama. Empat ciri utama ini yang membedakannya dari jenis penelitian lain. Pertama, peneliti menghadapi teks dan data angka secara langsung, tanpa harus mengambilnya dari lapangan. Data primer hanya dapat diperoleh melalui sumber literatur. Kedua, data yang digunakan sudah dalam kondisi siap pakai. Model pembelajaran berbasis program yang didukung multimedia interaktif telah banyak dibahas dalam berbagai literatur ilmiah. Ketiga, penelitian ini mengikuti tahapan sistematis,

¹ Milya Sari, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA". NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA, Vol.6 No.1 (2020), hal 41–53.

termasuk menyiapkan dokumen yang diperlukan, membuat peta kerja, mengatur waktu, serta membaca dan mencatat bahan penelitian. Keempat, analisis yang dilakukan bersumber dari berbagai referensi secara singkat, tanpa argumen, gagasan, atau saran dari peneliti. Hal ini membuat kualitas penelitian sangat bergantung pada ketepatan pemilihan dan analisis sumber pustaka yang digunakan..² Dengan demikian, penelitian kepustakaan menekankan pentingnya seleksi sumber, analisis kritis, sistemika kerja, dan pemanfaatan literatur sebagai dasar utama dalam membangun pengetahuan.

Selain empat ciri di atas, terdapat juga empat ciri penelitian pustaka yang kurang lebih sama dengan penjelasan sebelumnya yaitu Pertama, peneliti berinteraksi langsung dengan teks dan data numerik, bukan mengumpulkannya dari lapangan, karena data primer hanya dapat diperoleh melalui sumber literatur. Kedua, data yang digunakan bersifat siap pakai. Model pembelajaran PBL yang didukung multimedia interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa telah banyak dibahas dalam berbagai literatur ilmiah. Ketiga, secara umum, data pustaka bersifat sekunder, yang berarti tidak diperoleh langsung dari sumber aslinya, melainkan telah melalui beberapa proses sebelum sampai kepada peneliti. Namun, ada juga data pustaka yang bersifat primer ketika objek utama penelitian adalah teks itu sendiri. Keempat, kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

Pendekan filosofis adalah cara memahami dan menganalisis suatu persoalan dengan pemikiran mendalam, refleksi kritis, dan pencarian makna

² Amin, A., Saragih, A., Tsabitah, A., & Ridayana, R. "Implementasi Bahan Perpustakaan Untuk Meningkatkan Koleksi Perpustakaan". Dharmawangsa: Jurnal Internasional Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humanitis. Vol.5 No.1 (2024) hal.7-12 <https://doi.org/10.46576/ijssseh.v5i1.4083>.

yang mendasar. Pendekatan filosofis juga membantu mengklarifikasi konsep dan mengurangi ambiguitas pengetahuan.³ Pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan filosofis, yang mengharuskan kita untuk melakukan analisis yang kritis dan mendalam terhadap PBL yang didukung oleh multimedia interaktif. Konsep inovatif dalam pendidikan ini, yaitu PBL berbantuan multimedia interaktif, adalah sebuah ide filosofis yang memerlukan cara pandang filosofis untuk memahami struktur konsepnya.

B. Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian ini bersifat kualitatif. Artinya, data yang disajikan berbentuk kalimat atau uraian dari beberapa literatur sebagai referensinya. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan skunder. Dalam penulisan skripsi, sumber primer adalah data atau informasi asli yang diperoleh langsung dari objek penelitian, seperti hasil wawancara, observasi, dokumen asli, atau karya tulis tokoh yang diteliti. Sumber primer memberikan bukti langsung atau kesaksian pertama tentang suatu peristiwa atau topik, dan biasanya dihasilkan pada waktu kejadian berlangsung atau oleh pelaku langsung peristiwa tersebut. Misalnya, buku karya Ki Hajar Dewantara untuk penelitian tentang pemikirannya.⁴ Dalam penelitian ini berarti yang dimaksud adalah buku tentang model pembelajaran PBL.

Sementara itu, sumber sekunder adalah data atau informasi yang diperoleh dari hasil interpretasi, analisis, atau ringkasan pihak lain terhadap sumber

³ Niemets, O., & Bainazarov, A. "Pendekatan filosofis dalam penelitian geografis". Jurnal; Pendidikan dan Kartografi Geografis. Vol.38 No.3 (2023) hal.45-53 <https://doi.org/10.26565/2075-1893-2023-38-03>.

⁴ Nurazizah, N. Pembentukan Karakter Perspektif Ki Hajar Dewantara. JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam Vol.2 No.1 (2023). hal.10-18 <https://doi.org/10.33853/jm2pi.v2i1.483>.

primer, seperti buku teks, artikel jurnal, ensiklopedia, atau ulasan penelitian. Sumber sekunder membantu memberikan konteks, penjelasan, dan analisis tambahan terhadap data primer, serta sering digunakan untuk mendukung argumen atau membandingkan temuan penelitian. Dalam skripsi, penggunaan kedua jenis sumber ini penting: sumber primer memperkuat orisinalitas dan kedalaman penelitian, sedangkan sumber sekunder memperkaya pemahaman dan memperluas perspektif peneliti. Sementara pemilihan dan proporsi penggunaan sumber primer dan sekunder sebaiknya disesuaikan dengan tujuan, metode, dan bidang ilmu yang diteliti.⁵

Karena penelitian ini mengadopsi metodologi tinjauan pustaka, data yang digunakan merupakan data sekunder. Data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan, dianalisis, dan dipublikasikan oleh pihak lain sebelum dimanfaatkan dalam penelitian tertentu. Data ini tidak dihasilkan melalui pengumpulan langsung oleh peneliti, melainkan bersumber dari materi yang sudah ada, seperti laporan, dokumen, statistik, atau literatur yang telah diterbitkan sebelumnya.⁶ Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (tangan pertama) dari masa atau peristiwa yang sedang di pelajari.

Berfungsi sebagai bukti langsung dan sangat penting dalam Sejarah karena

⁵ H. Jashari,. Data Primer dan Sekunder dalam Studi Penelitian Doktoral. Jurnal Eropa Pendidikan dan Penelitian Ilmu Sosial. Vol.11 No.4 (2024) hal 57-65 <https://doi.org/10.26417/tg48kv85>.

⁶ H. Kara,. Identity and power in co-produced activist research. *Qualitative Research*, Vol.17 No.3, hal.289-301. <https://doi.org/10.1177/1468794117696033>

Tanpa melalui interpretasi pihak lain. Sumber utama dari penelitian ini menggunakan buku Model Pembelajaran di Sekolah Karya Dr. Deni Darmawan, S.Pd.M.Si. dan Prof Dr. Dinn Wahyudin, Model, Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Karya Trian Pamungkas, M.Pd, dan Motivasi dalam Pendidikan karya Herwati dkk.⁷

2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah data berupa literatur-literatur atau buku-buku, jurnal yang menunjang untuk pengayaan data dalam penelitian ini.⁸ Sumber sekunder ini secara spesifik terdiri dari 27 jurnal yang membahas seputar tema PBL, Multimedia Interaktif dan Motivasi Belajar Siswa. Sebagian jurnal akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Jurnal yang ditulis oleh Ardianti yang berjudul “*Problem based Learning: Apa dan Bagaimana*”⁹ sebagai salah satu sumber yang menunjang untuk lebih detail melihat landasan teori *Problem Based Learning*. Isinya memaparkan landasan teori *Problem Based Learning*, karakter model *Problem Based Learning*, dan pelaksanaan model *Problem Based Learning*.
- b. Jurnal yang di tulis oleh M . Sharah, yang berjudul “Penerapan Multimedia Interaktif”¹⁰

⁷ Herwati, Moh. Miftahul Arifin, *MOTIVASI DALAM PENDIDIKAN Konsep – Teori – Aplikasi*. Malang, PT. Literasi Nusantara abadi grup (2023) hal. 2-47

⁸ Jashari, H. . Data Primer dan Sekunder dalam Studi Penelitian Doktoral. Jurnal Eropa Pendidikan dan Penelitian Ilmu Sosial. Vol.11 No.4 (2024) hal 57-65 <https://doi.org/10.26417/tg48kv85>

⁹ Resti Ardianti, Eko Sujarwanto, and Endang Surahman, “DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics Problem-Based Learning: Apa Dan Bagaimana,” *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics* Vol. 3, no. 1 (2021) hal.27–35,

¹⁰ Muftah Sharah, Desy Hanisa Putri, And Rosane Medriatri, “Penerapan multimedia interaktif pada model problem based learning untuk meningkatkan penguasaan konsep materi getaran harmonis,” *jurnal pendidikan fisika* Vol.12, no. 1 (2023) hal 9

sebagai salah satu sumber yang menunjang untuk melihat penerapan multimedia interaktif. Isinya menyatakan bahwa penggunaan multimedia interaktif pada model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa.

- c. Jurnal yang di tulis oleh Muhammad Rizky yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi: Gaya Kepemimpinan, Kepuasan Kerja & Budaya Organisasi”¹¹ sebagai salah satu sumber yang menunjang untuk melihat faktor yang mempengaruhi motivasi. Isinya dalam artikel ini membahas dan menganalisis Gaya Kepemimpinan, Kepuasan Kerja & Budaya Organisasi berpengaruh terhadap motivasi.
- d. Jurnal yang ditulis oleh Hardianto Rahman et al. yang berjudul “Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui PBL berbantuan multimedia interaktif”¹² sebagai acuan dasar dalam menganalisis model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan multimedia interaktif dalam meningkatkan motivasi siswa, dan aspek lainnya.

¹¹ Muhammad Rizky,, faktor faktor yang mempengaruhi motivasi : gaya kepemimpinan kepuasan Kerja dan Budaya Organisasi. Jurnal Ilmu Manajemen Vol.3 No.3 (2022) hal.293-297

¹² Hardianto Rahman, Muhammad Faisal, and Afdhal Fatawuri Syamsuddin, ‘Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Multimedia Interaktif’, *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, Vol.9. No.1 (2024), hal.12–24, doi:10.47435/jpdk.v9i1.2778.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, yang memerlukan teknik untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data adalah langkah kunci dalam penelitian ini, karena tujuan utama adalah memperoleh informasi. Oleh karena itu, dilakukan teknik pengumpulan melalui tinjauan literatur. Metode tinjauan literatur merupakan pendekatan penelitian yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan sintesis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik atau isu penelitian tertentu.¹³

Selain itu, dilakukan juga klasifikasi data dilakukan untuk mempermudah proses penelitian. Data yang disajikan dalam penelitian ini dibedakan menjadi beberapa kategori; yaitu data terkait fenomena yang dijadikan sebagai objek penelitian, data yang menyajikan tentang PBL berbantuan multimedia interaktif, data yang menyajikan tentang Motivasi belajar dan data yang memuat penelitian tentang realitas yang terjadi dalam pendidikan islam di masa kini. Semua data digali melalui dokumen penelitian yang tidak bisa diragukan validitasnya.

D. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah metode yang di gunakan untuk memastikan keakuratan, kredibilitas dan keandalan data dalam penelitian. Teknik ini penting untuk data yang diperoleh itu valid dan dapat di percaya. Dalam menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan.

¹³ Thomas, C. G '.*Research Methodology and Scientific Writing*' The Literature Review. New York, NY: Springer Nature.(2021) hal 45-47

Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Menurut Lexy J. Moleong dalam jurnalnya ada empat kriteria yang digunakan, yaitu:¹⁴

1. Derajat Kepercayaan (Credibility)

Konsep ini menggantikan validitas internal dalam penelitian non-kualitatif, yang berhubungan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat dipercaya. Pertama, peneliti melakukan pengamatan secara berkelanjutan dan memerhatikan secara detail serta mendalam. Peneliti membedakan dan mengumpulkan elemen-elemen yang relevan untuk memahami fenomena tertentu. Kedua, peneliti menunjukkan kepercayaan terhadap hasil penemuan melalui pembuktian yang mengacu pada kenyataan ganda yang diteliti.

2. Keteralihan (Transferability)

Keteralihan berbeda dari validitas eksternal dalam penelitian non-kualitatif, yang menyatakan bahwa generalisasi dari suatu penemuan dapat diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama berdasarkan hasil yang diperoleh dari sampel yang mewakili populasi tersebut. Menurut Nasution, bagi peneliti naturalistik, keteralihan bergantung pada pengguna, yaitu sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan dalam konteks dan situasi tertentu.

¹⁴ sukrawati, sudarmin dan salmia. evelopment of quality instruments and data collection techniques. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*. Vol.6 No.1 (2023) hal. 119-124 <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v6i1.7527>

3. Kebergantungan (Dependability)

Kebergantungan berkaitan dengan konsistensi hasil penelitian. Jika penelitian diulang, hasilnya harus tetap sama. Dengan demikian, kebergantungan mencerminkan konsistensi suatu masalah. Masalah ini pada dasarnya bersifat unik dan tidak stabil, sehingga sulit untuk direkonstruksi dengan cara yang sama. Namun, untuk mengatasi hal ini dan memastikan keabsahan hasil penelitian, peneliti melakukan pemeriksaan untuk memastikan bahwa analisis dan laporan yang dibuat sesuai dengan kenyataan.

4. Kepastian (Confirmability)

Kepastian berasal dari konsep objektivitas dalam penelitian non-kualitatif. Sementara penelitian non-kualitatif menekankan pada individu pada statistik. Mengingat bahwa peneliti adalah instrumen utama dalam pengumpulan data statistik, maka tingkat objektivitasnya harus diupayakan semaksimal mungkin melalui penggunaan metode dan teknik pengumpulan data yang tepat dan sesuai dengan objek kajian serta pendekatan penelitian itu sendiri.

validitas juga mencakup kesetaraan lintas konteks, yaitu memastikan bahwa alat ukur bekerja secara konsisten di berbagai situasi atau kelompok. Untuk data yang berbeda dari yang lain, validitas dapat diukur dengan menilai seberapa banyak data yang digunakan untuk memenuhi kriteria tertentu, sehingga dapat diketahui tingkat keandalan data tersebut.¹⁵

¹⁵ Su, Y., Gong, Y., & Song, S. Time series data validity. *Proceedings of the ACM on Management of Data*, Vol.1 No.1,(2023) hal.1-26. <https://doi.org/10.1145/3588939>

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk penelitian studi pustaka (*literature review*) meliputi berbagai pendekatan, baik kualitatif maupun kuantitatif. Analisis kualitatif sering menggunakan teknik seperti *constant comparison analysis*, *domain analysis*, *taxonomic analysis*, *componential analysis*, dan *theme analysis* untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antar konsep dalam literatur yang dikaji. Untuk studi pustaka yang lebih sistematis, *protokol systematic literature review* (SLR) berbasis data analitik kini banyak digunakan, memanfaatkan alat seperti *text analytics*, *social network analysis*, *natural language processing*, dan *citation analysis* untuk menganalisis artikel dalam jumlah besar secara lebih objektif dan efisien. Selain itu, kemajuan teknologi big data dan kecerdasan buatan telah memperkaya metode analisis, seperti penggunaan model topik (*topic modeling*), analisis statistik, dan visualisasi data untuk mengungkap tren dan pola dalam literatur.¹⁶ Dalam praktiknya, langkah-langkah analisis data pada studi pustaka meliputi identifikasi, seleksi, ekstraksi data, pengkodean, sintesis temuan, dan interpretasi hasil.

Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif memiliki peranan yang sangat krusial. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah suatu usaha untuk mengekstraksi informasi dari data yang ada, mengorganisasikannya, mengelompokkan data menjadi unit-unit yang bisa dikelola, mensintesis informasi, serta mencari pola-pola yang muncul. Selain itu, penting untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang signifikan dan mengelompokkan data sesuai konteksnya

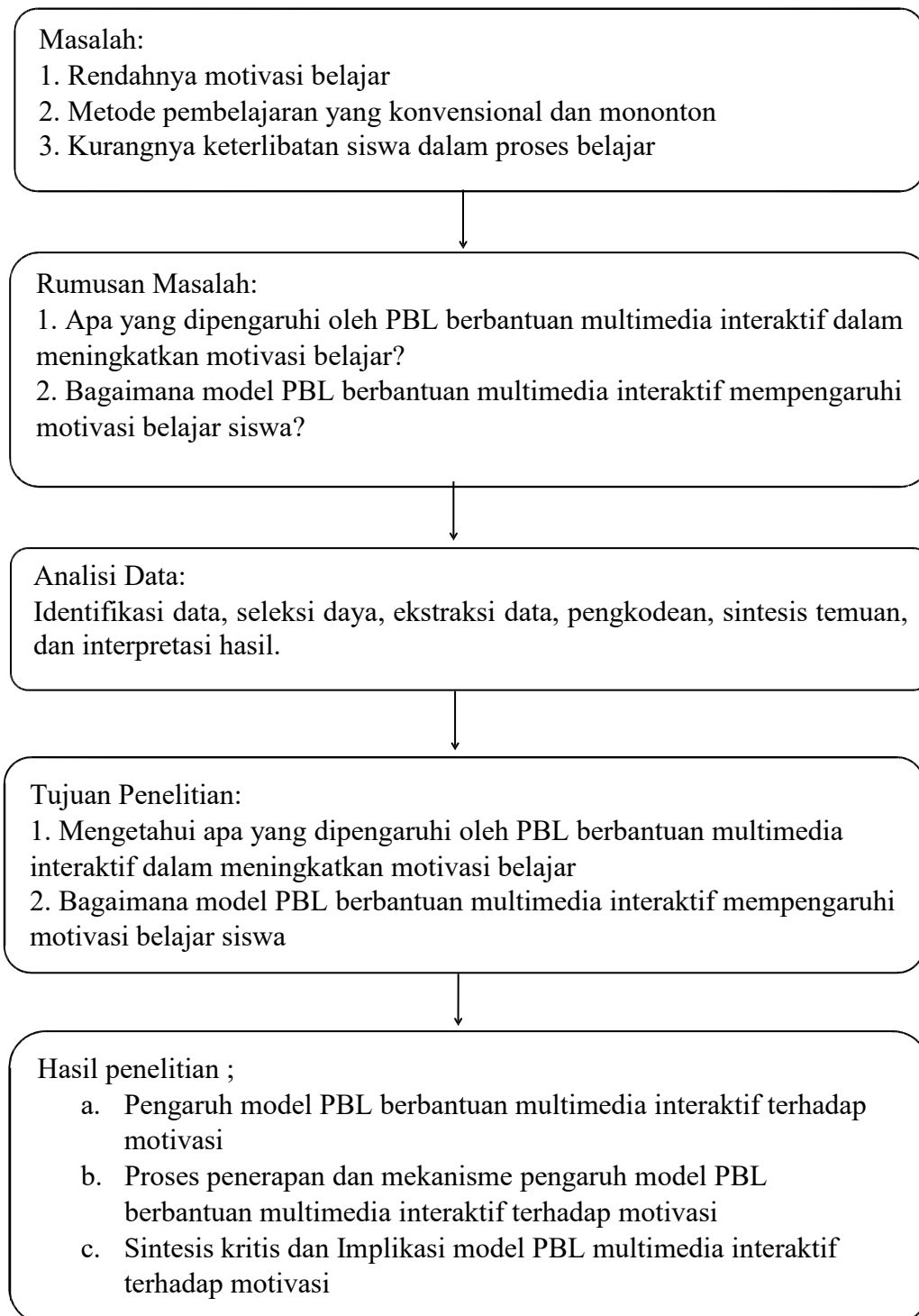
¹⁶ Cooper, A., Brennan, M., Leslie, G., & Brown, J. Mengintegrasikan Sastra sebagai Sumber Data dalam Penelitian Metode Campuran. *Journal of Mixed Methods Research*, Vol.18 No.4, (2023) hal.447-461. <https://doi.org/10.1177/15586898231188500>.

Semua data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis konten. Metode ini termasuk dalam kategori analisis non-statistik, karena hanya menyajikan data secara deskriptif.

Analisis Konten, dilakukan untuk mengungkapkan isi suatu literatur. Buku-buku atau sumber data lainnya dibandingkan satu sama lain. Informasi yang diperoleh sangat berguna untuk penulisan literatur selanjutnya sesuai dengan perkembangan masyarakat. Analisis data merupakan usaha untuk mencari dan menyusun secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan sumber lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti, serta menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Dalam kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan bantuan multimedia interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar, proses analisis dilakukan melalui klasifikasi dan sistematisasi fenomena yang muncul pada PBL yang dibantu multimedia interaktif. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, berdasarkan berbagai literatur dan jurnal karya peneliti lain, sesuai dengan kerangka penelitian ini. Rangkaian kajian pemikiran ini kemudian dihubungkan dengan konteks Pendidikan Islam saat ini, serta menganalisis faktor internal siswa dalam berinteraksi dengan penerapan model pembelajaran tersebut. Dari sini, akan terbentuk kerangka pemikiran yang utuh dan orisinal yang dapat dikontekstualisasikan kembali dalam lingkungan masyarakat lain pada era tertentu agar lebih relevan dan kontekstual.

F. Kerangka Pemikiran



Gambar 3.1
Kerangka Pemikiran